

EFEKTIVITAS *FISH BOWL TECHNIQUE* SEBAGAI SARANA SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA DAN PEMAHAMAN KONSEP

Athirah, Sabaruddin Garancang, Suhardiman

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Athirah.fisikastudy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa dan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan fish bowl technique (teknik cawan ikan) sebagai sarana sosial pada karakteristik, mengetahui kemampuan berbahasa dan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan metode konvensional diskusi kelas pada materi karakteristik gelombang, mengetahui fish bowl technique (teknik cawan ikan) sebagai sarana sosial efektif terhadap kemampuan berbahasa dan pemahaman konsep. Desain penelitian yang digunakan The Matching-Only Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fish bowl technique lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman konsep pada kelas XI MIPA 2 dibandingkan dengan diskusi kelas pada kelas XI MIPA 1 MAN 1 Makassar.

Kata kunci: fish bowl technique; kemampuan berbahasa; pemahaman konsep

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset yang paling berharga bagi bangsa ini. Itulah sebabnya proses pendidikan harus berjalan secara optimal dan berkualitas. Sementara inti dari proses pendidikan itu sendiri adalah pembelajaran. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, seperti yang sudah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk kedalam proses pembangunan masyarakat itu.

Fish bowl technique sudah ada yang melakukan penelitian sebelumnya dan adapun hasil penelitian yang menggunakan *fish bowl technique* adalah meningkatnya keaktifan dan prestasi belajar karena dipengaruhi oleh faktor yang mendukung upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa antara lain kemampuan dalam memperhatikan penjelasan guru, bekerjasama dalam kelompok, mengemukakan ide atau pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Pada teori Gagne dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan luaran dalam bentuk hasil belajar. Hasil pembelajaran merupakan terdiri atas informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan kecakapan motorik (Ridwan, 2013: 16).

Menurut Peaget dalam buku Ali Mudlofir (2016: 10) mengatakan bahwa periode operasi formal umur 11-14 tahun sampai 18 tahun ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak

sudah mampu berfikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola pikir kemungkinan.

Hasil observasi pada sekolah MAN 1 Makassar cara mengajar guru yang menggunakan model konvensional metode ceramah membuat siswa lebih banyak belajar secara individu, dalam proses belajar berlangsung kebanyakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru setelah 15 menit proses pembelajaran berlangsung, kegiatan siswa bermacam-macam seperti bercerita, bermain, memainkan handphone tapi tidak terlihat oleh gurunya, dan baris belakang ada beberapa siswa yang tertidur. Apabila guru melontarkan pertanyaan siswa tak mau kala melontarkan jawaban, tetapi malu mengucapkannya sendiri. Siswa mampu menuliskan langkah kerja dari soal yang diberikan oleh guru tapi malu untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Belajar fisika merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam membentuk pola pikir siswa dan melatih kemampuan penalaran dalam memecahkan berbagai masalah. Fisika dapat membentuk pola pikir kritis, logis, sistematis, dan analisis. Sebagian besar siswa sukar memahaminya, tujuan utama pengajaran fisika adalah membantu siswa memperoleh sejumlah pengetahuan dasar yang dapat digunakan secara *flexibel*. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan *fish bowl technique* (teknik cawan ikan). ini dapat menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif, gembira, dan dapat memotivasi siswa, serta kemampuan untuk berbahasa sangat dibutuhkan pada teknik ini agar diskusi berjalan dengan lancar.

Dengan adanya fenomena ini peneliti bermaksud memberikan solusi dengan judul “*Efektivitas Fish Bowl Technique (Teknik Cawan Ikan) sebagai Sarana Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI MAN 1 Makassar Pokok Bahasan Karakteristik Gelombang*”.

Sehingga dalam penelitian ini metode diskusi menggunakan *fish bowl technique* (teknik cawan ikan) merupakan kegiatan diskusi yang dapat membantu siswa bersama kelompoknya untuk mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam penyelesaian soal-soal. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang akan diberikan dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal serta berani

mengemukakan pendapat maupun menanyakan materi yang belum dipahami. Adanya pembagian kelompok belajar membuat siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dan saling bertukar pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2013: 202) prosedur pelaksanaan *fish bowl technique* ini adalah sebagai berikut: 1).Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menjelaskan sebuah konsep, prosedur, atau aktivitas. 2).Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar. 3).Siswa tersebut mengelilingi guru yang menjelaskan informasi kepada mereka. Sementara itu siswa lainnya mengelilingi kelompok narasumber tersebut. 4).Setelah memahami informasi yang disampaikan oleh guru, siswa yang menjadi narasumber menjelaskan materi atau prosedur atau mendemonstrasikan sebuah aktivitas kepada siswa lainnya (bukan narasumber) yang mengelilingi mereka. Modifikasi kegiatan ini bisa dilakukan dengan seminar socratic, dimana narasumber melakukan diskusi atau siswa lainnya bertanya, mencatat, serta mengajukan pernyataan dan saran. 5).Setelah menyampaikan informasi atau diskusi dilakukan, guru melakukan evaluasi untuk mengecek pemahaman siswa.

Pada dasarnya setiap siswa akan mengontrol langsung proses belajarnya sendiri dengan melibatkan semua potensi darinya, termasuk potensi berfikir, emosi dan fisiknya. Belajar mengarah pada proses pemenuhan kebutuhan belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Selanjutnya dalam *fish bowl technique* kemampuan untuk berkomunikasi sangatlah dibutuhkan. Kemampuan untuk memberikan informasi dengan cermat, cepat dan jelas juga kemampuan untuk menerima informasi dari luar dengan kepekaan yang tinggi merupakan syarat berejalannya teknik ini. Komunikasi yang tidak lancar menimbulkan kesulitan karena permasalahan yang akan dipecahkan tidak dapat diselesaikan dan didiskusikan.

Bahasa merupakan sekumpulan ujaran yang muncul dalam suatu masyarakat tutur (*speech community*) dan menurut De Saussure menjelaskan bahwa perilaku bertutur atau tindak tutur (*speech act*) sebagai suatu rangkaian hubungan antara dua orang atau lebih (Bloomfield, 1993: 70).

Berbahasa, dalam arti berkomunikasi, dimulai dengan membuat encode semantik dan encode gramatikal di dalam otak pembicara, dilanjutkan dengan membuat encode fonologi (Abdul Chaer, 2009; 51).

Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan , decode fonologi, decode gramatikal, dan decode semantic pada pihak pendengar yang terjadi di dalam otaknya. Dengan kata lain, berbahasa adalah penyampaian pikiran atau perasaan dari orang yang berbicara mengenai masalah yang dihadapi dalam kehidupan (Abdul Chaer, 2009; 51). Setiap manusia selain sebagai makhluk individu juga sekaligus sebagai makhluk sosial, tidak ada satupun manusia yang dapat hidup tanpa hubungan kerja sama dengan orang lain, baik langsung maupun tidak karena sesungguhnya manusia diciptakan dalam keadaan lemah (Tuwu Trisnayadi, 2007: 45).

Menurut David, pada buku James W dan Ann J (1980: 45) *“The essential feature of communication is that one person appealing the behavior of another what idea or feeling the other person then react to his term of the idea or feeling and the meaning behing it.* (hakikat penting dari komunikasi adalah bahwa seseorang menarik simpati dari tingkah laku orang lain, apakah ide dan perasaan tersebut, dalam hal ini ada orang yang memberi rangsangan dan ada orang yang memberi reaksi.”

Adapun indikator kinerja kemampuan berbahasa menurut Sabarti (1992: 154-159) terlihat pada tabel berikut ini: a).Ketepatan Ucapan, pengucapan yang baku dalam bahasa indonesia yang bebas dari ciri-ciri lafal daerah. Pelafalan bunyi dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan mengingat latar belakang kebahasaan sebagian besar siswa. b). Kejelasan Ucapan c). Ketepatan Menggunakan Intonasi, penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita. Bahkan merupakan salah satu faktor penentu dalam keaktifan bercerita. Suatu cerita akan menjadi kurang menarik apabila penyampaiannya kurang menarik pula. d). Kelancaran dalam Berbicara, kelancara seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya.

Pembelajaran dengan pemahaman konsep sering menjadi bahan kajian yang sangat luas dan mendalam dalam penelitian pendidikan. Belajar

konsep merupakan hasil utama pendidikan. Kemampuan memahami konsep menjadi landasan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah atau persoalan (Dahar, 1988: 95).

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan (Siti Mania, 2010: 21).

Menurut Nana Sudjana (2011: 24-25) pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori: 1).Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartika Bhineka Tunggal Ika, melambangkan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang saklar. 2).Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dengan grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan dengan tentang kongjugasi kata kerja, subjek, dan *possesive pronoun* sehingga tahu menyusun kalimat *“My friend is studying”* bukan *“My friend studying”*. 3). Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*, yang merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Matching Only Post-Test Control Group Design*.

Treatment Group	M	X ₁	O ₁
Control Group	M	C ₂	O ₂

(Fraenkel and Wallen, 2009:271)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA MAN 1 Makassar yang terdiri dari 4 kelas yaitu XI MIPA1 - XI MIPA 4 dengan jumlah siswa sebesar 130 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 2 kelas dari populasi, dimana masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki nilai rata-rata yang sama.

Instrumen yang digunakan yaitu rubrik kemampuan bahasa, tes pemahaman konsep, Lembar observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD).

Data diperoleh dari nilai rubrik kemampuan berbahasa dan pemahaman konsep pada karakteristik gelombang, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif, uji normalitas dengan menggunakan *uji liliforst*, dan analisis inferensial uji t dua sampel *independent*.

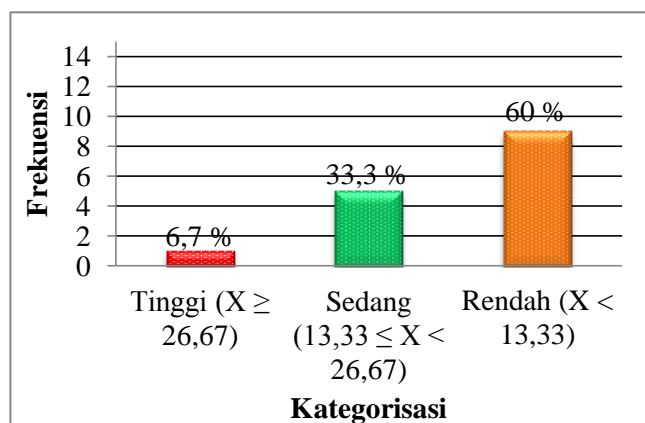
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Data Kemampuan Berbahasa dan Pemahaman Konsep Kelas Kontrol XI MIPA 1 Menggunakan Diskusi Kelas

1) Kemampuan berbahasa

Hasil analisis deskriptif untuk kemampuan berbahasa dengan menggunakan rubrik di peroleh nilai maksimum yaitu 30 dan untuk nilai minimum 10 dan untuk Nilai rata-rata 15,53. dan untuk nilai standar deviasi 7,48 dan variansi 55,98 dan untuk pemahaman konsep dipeoleh nilai maksimum yaitu 16,00 dan untuk nilai minimum 5,00 dan untuk Nilai rata-rata 11,8 dan untuk nilai standar deviasi 3,70 dan variansi 13,74.

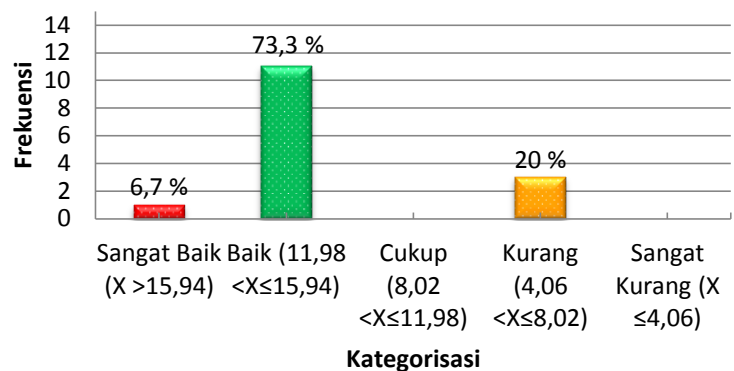


Gambar 1 : Diagram kemampuan berbahasa pada kelas kontrol XI MIPA 1 menggunakan diskusi kelas

Berdasarkan gambar 1 terlihat diperoleh 1 siswa dengan persentase 6,7 % dengan kategori tinggi, terdapat 5 siswa dengan persentase 33,3 % dengan kategori sedang, dan terdapat 9 siswa dengan presentase 60 % pada kategori rendah. Sementara diketahui berdasarkan analisis data diperoleh rerata 15,53 berada pada $13,33 \leq X < 26,67$ sehingga kemampuan berbahasa pada kelas kontrol XI MIPA 1 termasuk kategori kemampuan berbahasa *sedang*.

2) Pemahaman Konsep

Hasil analisis deskriptif untuk pemahaman



konsep dipeoleh nilai maksimum yaitu 16,00 dan untuk nilai minimum 5,00 dan untuk Nilai rata-rata 11,8 dan untuk nilai standar deviasi 3,70 dan variansi 13,74.

Gambar 2 Diagram pemahaman konsep pada kelas kontrol MIPA 1

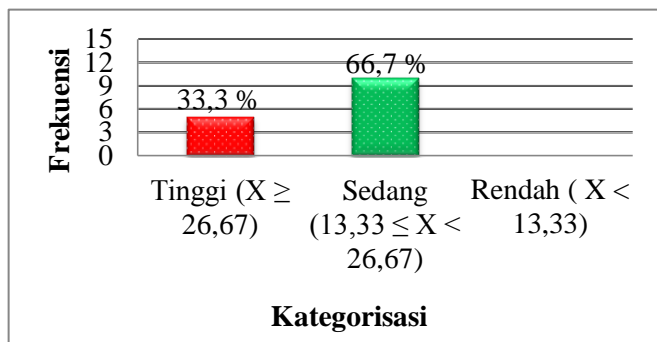
Berdasarkan gambar 2 terlihat diperoleh 1 siswa dengan persentase 6,7 % dengan kategori sangat baik, terdapat 11 siswa dengan persentase 73,3 % dengan kategori baik, dan terdapat 3 siswa dengan persentase 20% dengan kategori kurang. Sementara diketahui berdasarkan analisis data diperoleh rerata 11,8 berada pada interval $8,02 < X \leq 11,98$ sehingga kategori pemahaman konsep fisika pada kelas kontrol MIPA 1 menggunakan diskusi kelas berada pada kategori cukup.

b. Data Kemampuan Berbahasa dan Pemahaman Konsep pada Kelas Eksperimen XI MIPA 2 menggunakan teknik *Fish Bowl Technique*

1) Kemampuan berbahasa

Hasil analisis deskriptif untuk kemampuan berbahasa diperoleh nilai maksimum pada kelas eksperimen yaitu 30 dan untuk nilai minimum 20

dan untuk nilai rata-rata 25,00 dan untuk nilai standar deviasi 3,98 dan variansi 15,85.

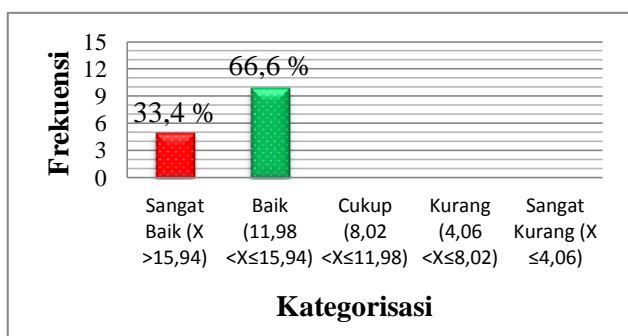


Gambar 3: Diagram Kemampuan Berbahasa pada Kelas Eksperimen XI MIPA 2 menggunakan *Fish Bowl Technique*

Berdasarkan gambar 3 terlihat diperoleh 5 siswa dengan persentase 33,3 % dengan kategori tinggi, terdapat 10 siswa dengan persentase 66,7 % dengan kategori sedang, dan tidak terdapat siswa pada kategori rendah. Sementara diketahui berdasarkan analisis data diperoleh rerata 25,00 berada pada skor $13,33 \leq X < 26,67$ sehingga kategori kemampuan berbahasa pada kelas eksperimen XI MIPA 2 berada pada kategori kemampuan berbahasa *sedang*.

2) Pemahaman Konsep

Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai maksimum pada kelas eksperimen yaitu 17,00 dan untuk nilai minimum 12,00 dan untuk Nilai rata-rata 14,40 dan untuk nilai standar deviasi 1,72 dan variansi 2,97.



Gambar 4. Diagram Pemahaman Konsep pada Kelas Eksperimen XI MIPA 2

Berdasarkan gambar 4 terlihat diperoleh 5 siswa dengan persentase 33,4 % dengan kategori sangat baik, terdapat 10 siswa dengan persentase 66,6% dengan kategori baik, diketahui berdasarkan analisis data diperoleh rerata 14,40 berada pada interval $11,98 < X \leq 15,94$ sehingga kategori pemahaman konsep fisika pada kelas eksperimen XI MIPA 2 berada pada kategori *baik*.

c. Uji inferensial

1) Uji Normalitas

Tabel 1: rekapitulasi uji normalitas

Tindakan	Jenis Data	P-value	Ket
Kontrol (Diskusi Kelas)	Kemampuan Berbahasa	0,000	Tidak Normal
	Pemahaman Konsep	0,000	Tidak Normal
Eksperimen (<i>Fish Bowl Technique</i>)	Kemampuan Berbahasa	0,034	Tidak Normal
	Pemahaman Konsep	0,179	Normal

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikan kemampuan berbahasa pada kelas kontrol 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga kemampuan berbahasa pada kelas kontrol tidak terdistribusi normal. Nilai signifikansi pemahaman konsep pada kelas kontrol adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga tidak terdistribusi normal. Sedangkan kemampuan berbahasa pada kelas eksperimen adalah 0,034 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga data kemampuan berbahasa tidak terdistribusi normal. Dan pemahaman konsep pada kelas eksperimen adalah 0,179 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga data pemahaman konsep terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi pengujian normalitas ke dua data tersebut tidak terdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak homogen oleh sebab itu pengujian tidak dilanjutkan pada pengujian homogenitas dan beralih pada pengujian hipotesis

2) Uji Hipotesis

kemampuan berbahasa setelah diuji menggunakan statistik Mann-Whitney nilai p-value adalah 41.500 dengan nilai signifikan $0,003/2 = 0,0015$ lebih kecil dari 0,05 ($0,0015 < 0,05$) dan H_0 ditolak. Sehingga untuk data kemampuan berbahasa pada mata pelajaran fisika siswa dengan diskusi kelas lebih rendah dibandingkan dengan *fish bowl technique*. Dengan demikian implementasi *fish bowl technique* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dibandingkan dengan diskusi.

pemahaman konsep setelah diuji menggunakan statistik Mann-Whitney nilai p-value adalah 62.000 dengan nilai signifikan $0,034/2 = 0,017$ lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) dan H_0 ditolak. Sehingga untuk data pemahaman konsep pada mata pelajaran fisika

siswa dengan diskusi kelas lebih rendah dibandingkan dengan *fish bowl technique*. Dengan demikian implementasi *fish bowl technique* lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan dengan diskusi.

2. Pembahasan

a. Pada Kelas Kontrol XI MIPA 1 Menggunakan Diskusi Kelas

1) Kemampuan Berbahasa

Kemampuan Berbahasa adalah suatu kecakapan individu dalam mengelola kata-kata, berbicara secara baik dalam penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dengan menggunakan kata sehingga dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicarannya atau teman diskusinya. Berdasarkan dengan rubrik kemampuan berbahasa terdapat lima indikator dan sepuluh pertanyaan untuk menilai kemampuan berbahasa siswa dalam mata pelajaran fisika. Rubrik kemampuan berbahasa diisi oleh observer dengan cara mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan diskusi kelas.

Setelah dianalisis menggunakan analisis deskriptif data kemampuan berbahasa pada kelas kontrol XI MIPA 1 berdasarkan sampel yang telah dimatchingkan nilai rata-rata berada pada interval $13,33 \leq X < 26,67$, sehingga kategori pemahaman konsep pada kelas kontrol XI MIPA 1 yang menggunakan diskusi kelas berada pada kategori kemampuan berbahasa sedang.

2) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan siswa untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman konsep yang diukur pada penelitian ini adalah tes pemahaman konsep pada materi karakteristik gelombang dan pada tes pemahaman konsep dibagi menjadi tiga kategori yaitu terjemahan, ekstrapolasi, dan interpretasi. Setelah dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif data pemahaman konsep pada kelas kontrol XI MIPA 1 yang menggunakan diskusi kelas berada pada nilai rata-rata $8,2 < X \leq 11,98$ sehingga berada pada kategori cukup.

b. Pada Kelas Eksperimen XI MIPA 2 Menggunakan *Fish Bowl Technique*

1) Kemampuan Berbahasa

Setelah dianalisis menggunakan analisis deskriptif data kemampuan berbahasa pada kelas

eksperimen XI MIPA 2 berdasarkan sampel yang telah dimatchingkan nilai rata-rata berada pada interval $13,33 \leq X < 26,67$, sehingga kategori pemahaman konsep pada kelas kontrol XI MIPA 1 yang menggunakan *fish bowl technique* berada pada kategori kemampuan berbahasa sedang.

2) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan siswa untuk mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman konsep yang diukur pada penelitian ini adalah tes pemahaman konsep pada materi karakteristik gelombang dan pada tes pemahaman konsep dibagi menjadi tiga kategori yaitu terjemahan, ekstrapolasi, dan interpretasi. Setelah dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif data pemahaman konsep pada kelas eksperimen XI MIPA 2 yang menggunakan *fish bowl technique* nilai rata-rata berada pada interval $11,98 < x \leq 15,94$ sehingga kategori pemahaman konsep berada pada kategori baik.

c. Perbedaan pada Kelas Kontrol yang Menggunakan Diskusi Kelas dan Kelas Eksperimen yang Menggunakan *Fish Bowl Technique*

1) Kemampuan Berbahasa

Berdasarkan uji prasyarat penelitian data konsentrasi belajar Setelah dianalisis dengan menggunakan *SPSS 20 for windows* data penelitian kemampuan berbahasa tidak terdistribusi normal dan tidak terdistribusi homogen. Sehingga untuk uji hipotesis data kemampuan berbahasa diuji dengan menggunakan analisis data non parametrik yaitu uji Mann-Whitney. Setelah diuji dengan menggunakan uji Mann-Whitney data kemampuan berbahasa pada kelas kontrol XI MIPA 1 menggunakan diskusi kelas dan kelas eksperimen XI MIPA 2 menggunakan *fish bowl technique* memiliki perbedaan, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan *fish bowl technique* berpengaruh pada kemampuan berbahasa siswa atau H_0 ditolak.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *fish bowl technique* memiliki salah satu kelebihan yakni dapat memberikan kemampuan berbahasa pada siswa, hal ini disebabkan karena setiap siswa (individu atau kelompok) diberikan kesempatan yang sama untuk mempertanggungjawabkan secara mandiri

untuk menjelaskan materi kepada teman yang lainnya. Sedangkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelas hanya menekankan pada ketergantungan pada siswa dua atau tiga orang dalam satu kelompok yang hanya memiliki keterampilan berbicara saja. Sehingga tidak ada penekanan pada siswa yang lain untuk mempertanggungjawabkan atau menjelaskan materi yang akan didiskusikan. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa pada siswa tidak berkembang bagi siswa yang memiliki kekurangan keterampilan berbahasa.

Beberapa penelitian mengenai keterampilan berkomunikasi atau berbahasa yang mendukung penelitian ini adalah Meri Novianti (Levi, 2009). Ia mengatakan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk memahami sebuah materi. Keterampilan berkomunikasi yang tinggi akan mempermudah siswa untuk berdiskusi, mencari informasi, menganalisis dan mengevaluasi serta membuat laporan.

Sedangkan menurut Sabarti Akhadiyah, dkk (1992) kegiatan berbicara senantiasa diikuti kegiatan menyimak, keterampilan berbicara menunjang keterampilan menulis dan kegiatan berbicara juga berhubungan erat dengan kegiatan membaca. seseorang yang memiliki keterampilan menyimak dengan baik biasanya akan menjadi pembicara yang baik pula. Pembicara yang baik akan berusaha menyimaknya dengan dapat menangkap isi dari pembicaraan.

Dari beberapa pemaparan diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *fish bowl technique* melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa karena menekankan siswa untuk mempertanggungjawabkan materinya setiap individu dibandingkan dengan pembelajaran diskusi kelas yang hanya berpusat pada dua atau tiga siswa saja dalam setiap kelompok.

2) Pemahaman Konsep

Data pemahaman konsep pada kelas kontrol XI MIPA 1 yang menggunakan diskusi kelas dan kelas eksperimen XI MIPA 2 yang menggunakan *fish bowl technique* setelah dianalisis dengan menggunakan *SPSS 20 for windows* data penelitian pemahaman konsep tidak terdistribusi normal. Sehingga untuk uji hipotesis data pemahaman konsep diuji dengan menggunakan analisis data non parametrik yaitu

uji Mann-Whitney. Setelah diuji dengan menggunakan uji Mann-Whitney data pemahaman konsep pada kelas kontrol XI MIPA 1 menggunakan diskusi kelas dan kelas eksperimen XI MIPA 2 menggunakan *fish bowl technique* memiliki perbedaan hasil tes pemahaman konsep, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini pembelajaran menggunakan *fish bowl technique* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran diskusi kelas atau H_0 ditolak.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *fish bowl technique* memiliki salah satu kelebihan yakni dapat meningkatkan pemahaman konsep karena pada teori Gagne dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan luaran dalam bentuk hasil. Hasil pembelajaran merupakan terdiri atas informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan kecakapan motrik. Pemahaman konsep pada siswa yang menggunakan *fish bowl technique* lebih efektif karena setiap siswa (individu atau kelompok) diberikan kesempatan yang sama untuk mempertanggungjawabkan secara mandiri untuk menjelaskan materi kepada teman yang lainnya. Sedangkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi kelas hanya menekankan pada ketergantungan pada siswa dua atau tiga orang dalam satu kelompok yang hanya memiliki keterampilan berbicara saja. Sehingga tidak ada penekanan pada siswa yang lain untuk mempertanggungjawabkan atau menjelaskan materi yang akan didiskusikan. Oleh sebab itu, yang dapat paham dengan materi karakteristik gelombang hanya siswa yang menguasai diskusi saja.

Menurut Dia Ratna Sari (2013) dalam jurnalnya metode diskusi *fish bowl technique* ini merupakan kegiatan diskusi yang dapat membantu siswa bersama kelompoknya untuk mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam penyelesaian soal-soal dan menuntut siswa untuk berfikir, diskusi bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh dari temannya.

Dari Aisyah ra., ia berkata: “Nabi SAW bila mengucapkan suatu kalimat, beliau mengulanginya sampai tiga kali, sehingga pendengarnya memahaminya. Apabila beliau datang kepada suatu kaum, beliau memberi salam

kepada mereka tiga kali". (HR. Bukhari 1/48 h.n. 95).

Dari beberapa pemaparan diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *fish bowl technique* melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan menghasilkan luaran yaitu pemahaman konsep karena menekankan siswa untuk mempertanggungjawabkan materinya setiap individu dibandingkan dengan pembelajaran diskusi kelas yang hanya berpusat pada dua atau tiga siswa saja dalam setiap kelompok, yang dapat paham dengan materi karakteristik gelombang hanya siswa yang menguasai diskusi saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1). Kemampuan berbahasa siswa yang diajar menggunakan *fish bowl technique* (teknik cawan ikan) sebagai sarana sosial berdasarkan analisis berada pada kategori sedang. 2). Kemampuan berbahasa siswa yang diajar menggunakan diskusi kelas sebagai sarana sosial berdasarkan analisis berada pada kategori sedang. 3) Kemampuan berbahasa menggunakan *fish bowl technique* sebagai sarana sosial lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional diskusi kelas pada kelas XI MIPA MAN 1 Makassar.4). Pemahaman konsep siswa berdasarkan analisis berada pada kategori baik. 5). Pemahaman konsep siswa berdasarkan analisis berada pada kategori cukup. 6). Pemahaman konsep menggunakan *fish bowl technique* sebagai sarana sosial lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional diskusi kelas pada kelas XI MIPA MAN 1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, L. 1993. *Language*. New York: Rinchart and Wiston.
- Chaer, Abdul. 2011. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Mania, Siti. 2010. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Makassar: Alauddin Press.
- Noviyanti, Mery. 2016. *Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada matakuliah Statistika Pendidikan*. FKIP_UT. Tangerang Selatan. <http://www.E-Jurnal.html>.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabarti, Akhadiyah. 1992. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: DEBDIKBUD.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trisnayadi, Tuwu. 2007. *Menggapai cita-cita*. Yogyakarta: PT. Pustaka.